IMPLEMENTASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN MATERIAL PADA PT. KALIMANTAN PRIMA SERVICES INDONESIA (KPSI)

Laporan Magang

Disusun Oleh:
Rifqi Aditya Baskhara

16211011

Program Studi Manajemen Perusahaan
Program Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indoneesia
2022

IMPLEMENTASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN MATERIAL PADA PT. KALIMANTAN PRIMA SERVICES INDONESIA (KPSI)

Laporan Magang

Laporan magang ini disusun untuk memenuhi
salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:
Rifqi Aditya Baskhara

16211011

Program Studi Manajemen Perusahaan
Program Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indoneesia
2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN MAGANG

IMPLEMENTASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN MATERIAL PADA PT. KALIMANTAN PRIMA SERVICE INDONESIA (KPSI)

Disusun Oleh:

Nama	**:**	**Rifqi Aditya Baskhara**
No. Mahasiswa	**:**	**16211011**
Jurusan	**:**	**Manajemen Perusahaan**

Telah disetuji oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal: 26 Januari 2022
Dosen Pembimbing:

Arief darmawan, SE., MM

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun yang sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 24 Februari 2022.
Penulis



Rifqi Aditya Baskhara

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb , segala puji syukur kepada Allah S.W.T yang telah memberikan nikmat, kesehatan, serta hidayah nya sehingga saya dapat mengerjakan Tugas akhir dengan judul "Implementaasi perencanaan dan pengendalian persediaan material pada PT Kalimantan Prima Service Indonesia (KPSI)". Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Terimakasih juga kepada ;

1. Orangtua saya yang selalu mendukung dan memberikan doa kepada saya untuk menyelesai kan tugas akhir ini
2. Terimakasih juga kepada bapak dan ibu dosen D3 Manajemen yang telah memberi ilmu yang sangat banyak kepada saya
3. Mellisa Fitri Andayani Muzakir, SE.,MM , Arief Darmawan, SE., MM selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbingsaya selama perkuliahan dan pengerjaan tugas akhir
4. Desi riwayati, Umi Ainun Maulida, dan teman-teman perkuliahan yang mensupport saya selalu

Yogyakarta, 24 Februari 2022

Penulis

Rifqi Aditya Baskhara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN

.....**Error! Bookmark not defined.**

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR vii

BAB 1 1

1.1 Dasar Pemikiran..... 1

1.2 Tujuan Magang..... 2

1.3 Target Magang 3

1.4 Bidang Magang 3

1.5 Lokasi Magang..... 3

1.6 Jadwal Magang..... 4

1.7 Sistematika Penulisan 5

BAB II..... 6

LANDASAN TEORI 6

2.1 Pengertian manajemen operasional 6

2.2.1 Pengertian Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Material 7

2.2.2 Tujuan dalam Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Material 9

2.2.3 Tingkatan dan Aktivitas dalam Perencanaan dan Pengendalian Produksi 10

2.1 Strategi Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Material 12

2.3.1 *Just in Time* 12

BAB III 14

ANALISIS DESKRIPTIF 14

3.1 Data Umum 14

3.1.1 Sejarah Perusahaan 14

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan 15

3.1.3 Struktur Organisasi 15

3.2 Data Khusus 18

3.2.1 Strategi Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Material 18

3.2.2 Cara Menangani Krisis Persediaan 20

3.2.3 Hambatan dalam Pencarian atau Penyediaan Material 22

BAB IV 25

KESIMPULAN DAN SARAN 25

4.1 Kesimpulan 25

4.2 Saran 26

DAFTAR PUSTAKA 27

DAFTAR LAMPIRAN 29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Magang……..……..4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Kegiatan Magang…….4

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT KPSI……..…....…18

Gambar 3.2 Grafik *Economic Order Quantity*…….22

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan sangat pesat karena adanya teknologi informasi yang mendukung. Hal tersebut tentunya akan memunculkan pesaing-pesaing baru di antara lini bisnis. Tidak hanya perusahaan industri saja yang mengalami dampak tersebut, namun seluruh jenis perusahaan termasuk perusahaan penyedia jasa. Salah satu peran penting perusahaan dalam mengelola kegiatan atau aktivitas perusahaan adalah dengan merencanakan persediaan bahan baku atau material. Namun dalam pelaksanaannya, sering kali perusahaan mengalami permasalahan dalam pengendalian pengadaan material. Maka dari itu, perusahaan memerlukan manajemen pengendalian dan perencanaan persediaan yang baik.

Persediaan material yang terlalu banyak dan terlalu sedikit akan membawa akibat pada perusahaan, karena persediaan merupakan hal terpenting untuk perusahaan karena membantu proses berjalannya produksi. Persediaan dapat berupa barang jadi, barang setengah jadi, bahan baku maupun komponen produk. Seperti yang ditunjukkan oleh Sumayang dalam bukunya, stok adalah kapasitas komponen mentah sebagai bahan tidak lengkap, produk dalam proses, menjadi barang jadi. Jika dilihat menurut perspektif organisasi, stok adalah spekulasi modal

yang diharapkan untuk menyimpan bahan dalam kondisi tertentu (Sumayang , 2003).

Tujuan adanya manajemen persediaan tersebut adalah untuk mengetahui keseimbangan di antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan. PT. KALIMANTAN PRIMA SERVICES INDONESIA (KPSI) adalah salah satu anak perusahaan yang bergerak pada penyediaan jasa terkait bahan baku ataupun peralatan-peralatan yang digunakan dan diperlukan oleh perusahaan-perusahaan lain yang merupakan anak perusahaan pusat.

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya perencanaan dan pengendalian atas persediaan bahan baku atau material menjadi suatu keniscayaan dalam meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Berdasarkan dasar pemikiran di atas, maka saya pribadi tertarik mengambil judul **"IMPLEMENTASI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN MATERIAL PADA PT. KALIMANTAN PRIMA SERVICES INDONESIA (KPSI)".**

1.2 Tujuan Magang

a) Untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan material yang diterapkan pada PT Kalimantan Prima Services Indonesia (KPSI).
b) Untuk mengetahui cara dalam menangani krisis persediaan pada PT Kalimantan Services Indonesia (KPSI)

c) Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ada dalam penyediaan persediaan material pada PT Kalimantan Services Indonesia (KPSI)

1.3 Target Magang

a) Dapat mengetahui perencanaan dan pengendalian persediaan material yang diterapkan pada PT Kalimantan Prima Services Indonesia (KPSI).
b) Dapat mengetahui cara dalam Menangani krisis persediaan pada PT Kalimantan Services Indonesia (KPSI)
c) Dapat menjelaskan hambatan-hambatan yang ada dalam penyediaan persediaan material pada PT Kalimantan Prima Services Indonesia (KPSI)

1.4 Bidang Magang

Dilaksanakan pada bidang manajemen logistik, khususnya di pengendalian persediaan material atau bahan baku pada PT. Kalimantan Prima Services Indonesia (KPSI).

1.5 Lokasi Magang

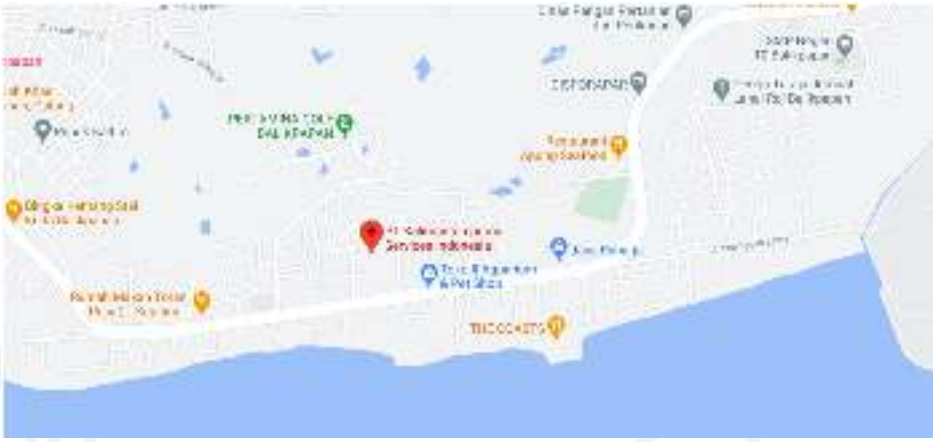
PT Kalimantan Prima Service Indonesia (KPSI)

Alamat : Jalan Wahana Asri, Damai, Balikpapan Selatan, Kalimantan Timur.

Kode Pos : 76114

Tlp : +62 542 877 911, 392003 (hunting)

Fax : +62 254 395 178



Sumber: Google Maps

Gambar 1.1 Peta Lokasi PT KPSI

1.6 Jadwal Magang

Dilaksanakan selama 1 bulan, tepatnya pada tanggal 18 April 2020 hingga tanggal 18 Mei 2020 dari pukul 08.00 pagi hingga 17.00 sore.

Tabel 1.1 Jadwal Pengerjaan Tugas Akhir

No	Kegiatan	Waktu Pengerjaan Tugas Akhir																							
		Maret 2020				April 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Survey tempat magang																								
	Magang																								
	Bimbingan																								
	Penyusunan laporan magang																								

1.7 Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan tugas akhir ini, terdapat 4 bab yang berisikan:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang dasar pemikiran, tujuan magang, target magang, bidang magang, lokasi magang, jadwal magang, sitematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan pengaturan menurut para ahli serta spekulasi yang mendasari topik masalah yang dapat digunakan dalam menangani masalah dalam judul laporan magang.

BAB III ANALISIS DESKRIPTIF

Pada bab ini menjelaskan mengenai isi atau jawaban permasalahan yang akan dikupas atau atau berisikan tentang data umum dan data khusus perusahaan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpilan dari bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian manajemen operasional

Menurut Jay Heizer & Barry Render (2009), manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Menurut Eddy Herjanto (2007), manajemen operasional adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang, jasa dan kombinasinya, melalui proses transformasi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diinginkan.

T. Hani Handoko (2000), menyatakan bahwa manajemen operasi didefinisikan sebagai pengaplikasian dari manajerialisasi yang disampaikan dengan pemilihan, pembaharuan, perencanaan, pengawasan system-sistem produktif dan pengoperasian. Menurut Assauri, Sofjan (2016), Manajemen operasional ialah kumpulan kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan nilai dari barang, jasa dan gagasan, dengan mentranformasikan input menjadi output.

2.1.1 Ruang Lingkup Manajemen Operasional

Assauri, Sofjan (2016), Mengatakan orang orang manajemen operasional berperan dalam desain produk, (mencangkup barang, jasa dan gagasan), penseleksian dan manajemen teknologi, desai system kerja,

perancangan lokasi, perencanaan fasilitas dan peningkatan kualitas organisasi produk yang mencangkup barang, jasa dan gagasan fungsi operasional meliputi banyak kegiatan yang terkait, seperti peramalan atau prakiraan, perencanaan kapasitas, skeduling, manajemen persediaan, jaminan kualitas, motivasi para pekerja, penetapan lokasi fasilitas dan lainnya.

2.2 Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Material

2.2.1 Pengertian Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Material

Menurut Vincent Gasperz (1998, page 3) menyatakan bahwa suatu produksi merupakan fungsi utama dalam sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat aktivitas yang bertanggungjawab dalam menciptakan *value* suatu produk, di mana terdapat output dari setiap organisasi industri itu sendiri.

Menurut Apriliana (2017) kelancaran produksi merupakan faktor yang memengaruhi tujuan suatu perusahaan. Demi kelancaran suatu produksi, maka suatu usaha harus memiliki ketersediaan bahan baku yang cukup. Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Putra & Hongdiyanto (2015) Bahwa persediaan adalah faktor penunjang kelancaran operasional di dalam perusahaan.

Menurut Martani (2012, h 245) persediaan merupakan salah satu aset penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa,

maupun entitas lainnya. PSAK 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang;

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Harjanto (2008, h 237) Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan.

Material merupakan salah satu penunjang utama kegiatan perusahaan. Material adalah sesuatu yang disusun atau dibuat oleh bahan (Callister & William D, 2004). Menurut Mulyadi (2000) Material adalah bahan baku yang diolah perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan yang dilakukan sendiri.

Jika didefinisikan secara terpisah, mengenai perencanaan dan pengendalian persediaan material dapat mencakup dua aktivitas di dalamnya, yaitu:

a) Perencanaan Persediaan Material

   Merupakan hal yang sangat penting apabila terjadi kehabisan atau keterlambatan barang yang diperlukan dalam suatu industri

yang dapat mengakibatkan gangguan kegiatan industri dan keterlambatan waktu penyelesaian industry.

b) Pengendalian Persediaan Material

Assauri, Sofjan (2004: 176) pengendalian persediaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menyediakan barang atau bahan yang dibutuhkan untuk proses produksi agar terpenuhi secara optimal sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan mengurangi adanya risiko yang terjadi seperti kekurangan bahan. Selain itu, perusahaan juga dapat memperoleh biaya persediaan sedikitnya akan menguntungkan perusahaan. Pengendalian persediaan material harus dilakukan secara seimbang jika berlebihan dapat mengakibatkan biaya yang lebih serta menimbulkan over stock pada gudang penyimpanan yang dapat menyebabkan berkurang nya kualitas material begitu pun sebaliknya jika sedikit dapat menghambat suatu kegiatan industri akibat kurang nya bahan baku.

2.2.2 Tujuan dalam Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Material

Tujuan dari adanya suatu perencanaan dan pengendalian persediaan material ialah untuk:

a) Berusaha semaksimal mungkin supaya organisasi dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam proses industri.

b) Berusaha semaksimal mungkin supaya dana perusahaan dapat dipakai sebaik-baiknya.
c) Mengawasi permintaan yang actual, lalu membandingkan antara peramalan permintaan sebelumnya dengan ramalan yang terupdate dan dilakukannya perbaikan pada prakiraan tersebut jika kekeliruan atau kesalahan terjadi
d) Menentukan ukuran atau size pemesanan material yang ekonomis atas material yang akan dibeli.
e) Mempertahankan sistem persediaan yang ekonomis.
f) Mempertahankan kebutuhan produksi dan tingkat persediaan pada waktu tertentu.
g) Mengawasi tingkat persediaan, lalu membandingkannya dengan rencana persediaan serta melakukan revisi-revisi terhadap rencana kegiatan industri pada waktu yang ditentukan.

2.2.3 Tingkatan dan Aktivitas dalam Perencanaan dan Pengendalian Produksi

Berikut merupakan tingakatan beserta contoh kegiatannya pada suatu perencanaan dan pengendalian produksi yang terbagi menjadi tiga level, yaitu:

a) Perencanaan Jangka Panjang

Contoh kegiatannya yaitu melakukan peramalan, *planning total product* dan penjualan, *planning* produksi, *planning* kebutuhan mesin/sumber daya, dan *planning* finansial.

b) Perencanaan Jangka Menengah

Contoh kegiatannya yaitu penyusunan rencana penjualan, analisa perencanaan produksi, perencanaan produksi dan *bugeting*

c) Perencanaan Jangka Pendek

Contoh kegiatannya: perancangan prduk baru, *capital expenditure, research* dan *development*

Selain memiliki tingkatan, ada beberapa prosedur yang harus dipertimbangkan di dalam perencanaan dan pengendalian yaitu :

1. Menetukan permintaan untuk setiap periode.
2. Menentukan kapasitas.
3. Mengidentifikasi kebijakan perusahaan.
4. Menentukan biaya per unit untuk *regular time, overtime, sub-contracting* dan biaya inventori.
5. Mengembangkan rencana alternative dan menghitung biaya untuk masing-masing rencana alternatif.

2.1 Strategi Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Material

2.3.1 *Just in Time*

Menurut Vrat (2014) *Just in Time* atau *Zero Inventory System* adalah konsep yang ideal dari manajemen persediaan di mana kita dapat menyediakan material dan pasokan apa pun yang diperlukan, di manapun diperlukan, dan kapanpun diperlukan dengan tanpa menjaga persediaan di tangan.

Sasaran dukungan dari system JIT ialah mencangkup upaya agar menghapus hal-hal yang dapat mengganggu system, dan membuat system fleksibel. Manfaat dari JIT adalah IN

2.3.2 *Process Positioning Strategy*

Strategi desain proses manufacturing mendefinisikan bagaimana suatu produk industri dibuat atau diproses. Strategi desain proses manufacturing dibedakan sebagai berikut:

a. *Project (No Product Flow)*

   Pada sebuah proyek, biasanya material dan peralatan dibawa ke lokasi proyek.

b. *Job Shop (Jumbled Flow)*

   Job shop mengorganisasikan peralatan dan tenaga kerja ke pusat-pusat kerja berdasarkan jenis pekerjaan.

c. *Line Flow*

Line flow menyusun stasiun-stasiun kerja dalam sekuen operasi yang membuat produk sehingga kadang-kadang disebut sebagai *product flow*, karena produk mengalir mengikuti langkah-langkah sekuensial yang sama dalam proses produksi.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Kalimantan Prima Service Indonesia merupakan bagian dari Kalimantan Development Unit (KDU). KDU merupakan perusahaan di menaungi beberapa unit usaha, yang terdiri dari *Fiber business, Chip Producer* dan *Service Management.* KDU terdiri dari beberapa perusahaan yaitu;

a. PT Laju Dinamika Utama (LDU)
b. PT Itchi Hutani Manunggal, PT Kalimantan Prima Service Indonesia, PT Kutai Chip Mill, PT Adindo Hutani Lestari
c. Nusantara Fiber

PT Kalimantan Prima Services Indonesia adalah Perusahaan bisnis Perkebunan Hutan Tanaman Industri yang mengelola aset perkebunan di beberapa lokasi di Kalimantan. Perusahaan ini adalah bagian dari bisnis perkebunan yang terintegrasi dengan operasional di bagian pembibitan, penanaman dan pemanenan kayu *Eucalyptus* dan *Acacia* sebagai bahan baku Kayu Chip. PT Kalimantan Prima Services Indonesia diresmikan pada tahun 2006, Bidang usaha PT Kalimantan Prima Services Indonesia meliputi *Management Services*, penyediaan alat berat perkebunan, pembangunan jalan dan *Log Pond Management*. PT Kalimantan Prima

Services Indonesia beralamat di Jl. Jend. Sudirman, No.561, Kel. Damai Bahagia, Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Prov. Kalimantan Timur

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi menciptakan suasana yang berkesinambungan dalam kekeluargaan, tepat guna (efisien), aman dan ramah lingkungan di lingkungan bisnis serat kayu, konstruksi dan manajemen servis

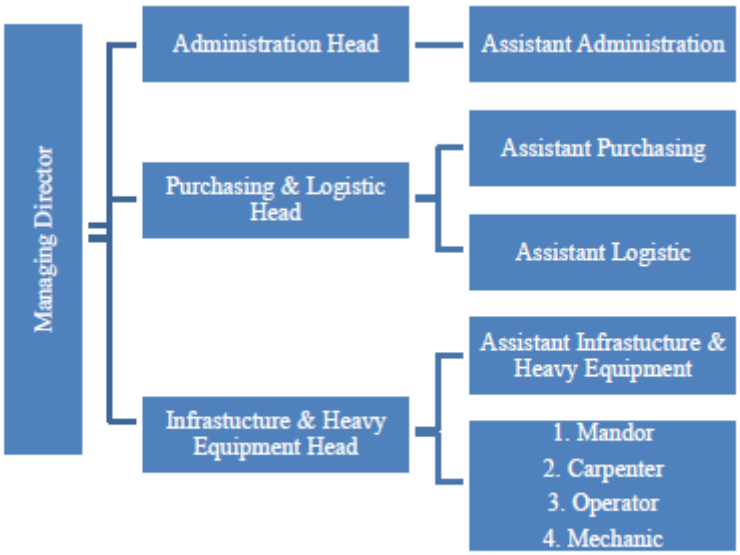
Misi

a) mendukung/ support kegiatan operasional dalam group Kalimantan fiber
b) membangun pribadi yang berkualitas dan memiliki pengetahuan di bidang masing-masing
c) selalu berinovasi, hemat biaya, benar dan tepat waktu
d) menawarkan solusi dan keuntungan yang dapat bersaing dalam memenuhi kepuasan pelanggan, dan terus berusaha menjadi lebih baik

3.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dimaksudkan agar dapat lebih memfokuskan karyawan perusahaan pada *job description*-nya atau kewajiban-kewajiban serta wewenang kerja yang harus dilaksanakan dan diselesaikan dengan baik yang telah menjadi tanggung jawab masing-masing jabatan pada perusahaan. Berdasarkan pada penjelasan di atas,

maka dengan ini ikut disertakan struktur organisasi PT Kalimantan Prima Services Indonesia Balikpapan.



Sumber : PT Kalimantan Prima Services Indonesia Balikpapan (2020)

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Kalimantan Prima Service Indonesia

Adapun uraian tugas masing-masing jajaran di PT Kalimantan Prima Services Indonesia sebagai berikut:

1. *Managing Director*

Managing Director yang bertanggung jawab untuk operasi sehari – hari perusahaan dan merupakan penghubung antara Manajemen dan Dewan Direksi, yang juga menjadi salah satu anggota dewan. *Managing Director* juga melakukan banyak peran seperti motivator untuk karyawan, komunikator antara manajemen dan dewan, pembuat keputusan dan juga negosiator. Pada PT Kalimantan Prima Services Indonesia Balikpapan Managing Director juga berperan penting untuk perusahaan-

perusahaan (Business Unit) lainnya yang berada di dalam satu grup yang sama.

2. *Administration Head*

Kepala Administrasi bertanggung jawab atas semua kegiatan administrasi yang berlangsung termasuk laporan administrasi verifikasi Invoice yang diterima dari vendor. Pada PT Kalimantan Prima Services Indonesia Balikpapan, kepala administrasi juga berfungsi sebagai kepala Legal yang bertanggung jawab atas pembuatan perjanjian kerja sama dengan vendor. Administrasi terdapat 2 bagian:

a. *Assistant Administrasi (Admin)*
b. *Legal*
c. *Purchasing & Logistic Head*

3. Kepala *Purchasing & Logistic*

Bertanggung jawab untuk mengevaluasi supplier, mereview kualitas produk, mengawasi agen dan staf pembeli mengawasi operasi pengiriman barang, mengawasi departemen yang menerima bahan dan pasokan ke dalam bisnis serta mengelola dan merencanakan sistem operasi khusus untuk departemen terkait dengan manfaat yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin.

Purchasing & Logistic terdapat 2 bagian:

1. Assistant Purchasing (Staf pembeli / Buyer)

2. Assistant Logistic

3. Infrastructure & Heavy Equipment Head

Kepala Infrastructure & Heavy Equipment bertanggung jawab untuk mengawasi semua pembangunan infrastructure yang dibutuhkan oleh perusahaan baik itu yg dikerjakan oleh vendor maupun yang dikerjakan oleh karyawan perusahaan misalnya pembangunan kantor, mess, waduk penampungan air, road maintenance dan lain–lain,

4. Infrastructure & Heavy Equipment terdapat 5 bagian:
    1. Assistant Infrastructure & Heavy Equipment
    2. Mandor
    3. Carpenter
    4. Operator Alat Berat
    5. Mekanik

3.2 Data Khusus

3.2.1 Strategi Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Material

1. Make To Order (MTO)

Salah satu strategi yang diterapkan pada perusahaan PT Kalimantan Prima Service Indonesia (KPSI) adalah Make to Order (MTO). Di mana perusahaan mencari dan menyediakan bahan baku atau material yang sebelumnya sudah diminta oleh konsumen atau konsumen meminta spesifikasi khusus mengenai produk tersebut. Proses pemesanan produk bersifat khusus di mana konsumen meminta produk dengan spesifikasi tertentu, kemudian perusahaan perlu mencarikan produk dengan spesifikasi tersebut agar dapat melanjutkan proses selanjutnya yaitu

penawaran harga dan waktu penyerahan berdasarkan permintaan konsumen di perjanjian awal. Tidak hanya sebagai penyedia jasa perusahaan internal, tetapi KPSI juga sebagai penyedia jasa untuk perusahaan eksternal.

Contoh proses kegiatan yang dilakukan untuk perusahaan adalah menyediakan material yang diminta oleh konsumen. Permintaannya produk dengan spesifikasi khusus, seperti permintaan bahan baku berupa bahan bakar yaitu solar yang diminta oleh PT itchi Hutani Manunggal atau bahan kimia untuk proses industri dari PT AHL dan lainnya. Jadi yang dilakukan PT KPSI adalah membantu, mengontrol unit usaha lainnya agar dapat berjalan dengan baik. Karena PT KPSI merupakan Manajemen kontrol bagi unit usaha lainnya, untuk unit perusahaan lain nya mengirim laporannya persediaannya yang merupakan bahan baku atau material nya kepada PT KPSI untuk di controlling agar tidak ada kekurangan persediaan. Unit usaha yang di management control oleh PT KPSI adalah PT IHM, PT KCM, PT AHL.

2. Project (No Product Flow)

PT. Kalimantan Prima Services Indonesia menyediakan peralatan berat untuk membantu pengerjaan di lapangan (perusahaan internal) seperti pada masa penanaman dan pada masa panen. Kegiatan panen yang dilakukan oleh perusahaan tidak menentu setiap tahunnya

tergantung dari umur atau usia pohon tersebut. Dalam satu tahun biasanya bisa 2-3x panen. Pada masa tersebut, perusahaan tentunya memerlukan material hingga peralatan yang dapat membantu dalam proses kegiatan yang dilakukan. PT Kalimantan Prima Services Indonesia merupakan perusahaan yang membantu dalam penyedia jasa dalam pencarian atau penyewaan suatu produk. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh perusahaan pada tahun lalu, yaitu proses kegiatan panen memerlukan beberapa alat berat untuk menebang pohon, mengangkat, serta membawa kayu tersebut ke dalam gudang. Alat-alat yang digunakan biasanya adalah *delimber*, tandan tebang, *forwarder, harvester, skidder, clambunk.*

3.2.2 Cara Menangani Krisis Persediaan

Masalah produksi memang salah satu masalah yang cukup krusial bagi perusahaan, di mana proses produksi dapat berdampak pada laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Kelancaran suatu proses produksi dipengaruhi oleh adanya atau habisnya bahan baku/material yang akan diolah atau dijual dalam suatu produksi guna untuk mendapatkan suatu *value.* Upaya yang dilakukan PT KPSI dalam menangani krisis persediaan yaitu dengan penerapan *Economic Order Quantity (EOQ), Safety Stock* dan juga Reorder Point. Metode-metode ini mengusahakan tingkat persediaan secara seminimum mungkin, dengan mengutamakan biaya yang rendah dan kualitas atau mutu yang lebih baik.

Berikut merupakan hasil perhitungan *safety stock, EOQ* dan juga *ROP* terkait dalam pengendalian persediaan bahan baku solar (harga per liter RP 9.300) PT IHM membutuhkan 100.000Liter solar(R)

1. Rata-rata pemakaian per bulan 7.000 Liter (D)
2. Biaya pemesanan untuk setiap transaksi 100.000 (S)
3. Biaya penyimpanan diperkirakan 25% dari harga bahan baku (C)
4. Lead time 15 hari (LD)
5. Pemakaian rata-rata 30

Safety Stock (SS) = 7.000/30) x 15

= 3.500 (qty solar selama 15 hari)

EOQ =√ (2xRxS)/PxC

=√2x100.000x100.000)/9.300x25%

=√20.000.000.000/2.325

=√8.602.150

=2.932L

Jumlah pemesanan dalam setahun

=100.000 : 2.932

=34,1 (34 kali pemesanan)

Intensitas pemesanan

Missal 1 tahun sama dengan 360 hari maka

=360 : 34

=10 hari.

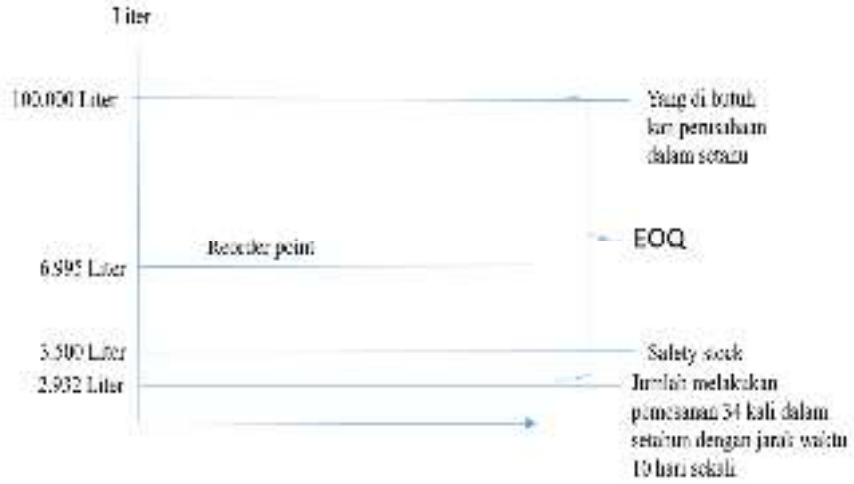
Berarti dilakukan pemesanan setiap 10 hari sekali

ROP = (LD x AU) + SS

= (15 x 233L) + 1.000

= 3.495 + 3.500

= 6.995 L



Grafik *Economic Order Quantity*

Gambar 3.2

3.2.3 Hambatan dalam Pencarian atau Penyediaan Material

1. Barang Tidak Sesuai Standar

   Dalam pencarian material perbedaan standar/kualitas suatu barang menjadi permasalahan yang sering dialami oleh perusahan. Maka dari itu perusahaan menentukan standar nya

masing-masing untuk meningkatkan kualitas produknya. PT KPSI itu sendiri dalam menentukan standar kualitas material yang dicari menggunakan uji labolatorium, material yang biasanya perusahaan uji dalam menentukan standar adalah material berupa fuel, bahan kimia, pupuk dll. Akan tetapi kualitas material juga dapat berpengaruh terhadap tempat penyimpanan dan juga lamanya sebuah material disimpan. Sebagai gambaran dan contoh salah satunya adalah material fuel. Di mana fuel merupakan bahan bakar yang dapat berubah kualitasnya berdasarkan suhu dalam penyimpanannya dan juga tempat penampungannya sangat berpengaruh sehingga harus dipastikan dan perlu dikelola dengan baik agar tidak bercampur dengan zat lain di dalam tempat penampungannya. Zat lain yang dimaksud tersebut yaitu bisa berupa air yang berasal dari perbaikan ataupun pembersihan tempat penampungan fuel dari lumut atau karat dalam penampungan fuel.

2. Permasalahan dalam Perjalanan (Rusak dan Keterlambatan)

   Tidak dipungkiri lagi apabila permasalahan ini adalah salah satu *problem* yang sering terjadi dan selalu terulang. Hambatan dalam pengiriman biasanya berdampak pada rusaknya sebuah material atau produk akibat guncangan dalam proses pengiriman dan penurunan barang sehingga mengakibatkan

terjadinya proses garansi atau pergantian material baru untuk mengganti material yang rusak tersebut akibat guncangan pada proses pengiriman. Selain itu, karena ada proses garansi tersebut mengharuskan pihak perusahaan mengirimkan kembali material yang baru maka akan terjadi tertundanya waktu/keterlambatan pengiriman yang melebihi batas seharusnya sesuai perjanjian dan kesepakatan di awal. Keadaan ini pastinya dapat mengakibatkan terlambatnya proses produksi bagi perusahaan luar ataupun anak perusahaan lain yang dapat menimbulkan kekecewaan dan kerugian bagi perusahaan tersebut dan juga bagi PT KPSI, di mana perusahaan akan mendapatkan nilai yang kurang memuaskan mengenai *services* atau layanan yang diberikan sehingga perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan loyalty konsumen. .

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari pembahasan atau isi yang sudah dikupas di atas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dalam tugas akhir ini:

1. Strategi pengendalian persediaan material yang diterapkan atau dilakukan oleh PT. KPSI yaitu dengan menggunakan strategi make to order (MTO) dan juga project (no product flow). Make to order (MTO) disini yaitu suatu produk akan dibuat jika telah menerima pesanan dari konsumen. Sedangkan project (no product flow) yaitu tersedianya peralatan berat yang langsung terjun ke lapangan guna membantu proses penanaman
2. Cara menangani krisis persediaan dalam perusahaan menggunakan metode perhitungan economic order quantity (EOQ), safety stock, dan reorder point. Metode-metode tersebut dapat berupaya meminimumkan tingkat persediaan dan lebih mengutamakan biaya yang rendah dan berkualitas atau dengan mutu yang baik.
3. Hambatan-hambatan yang terjadi pada pencarian atau dalam persediaan material adalah barang yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan dan juga kerusakan serta keterlambatan pengiriman barang dalam perjalanan

4.2 Saran

1. Perusahaan perlu meningkatkan standar material dan mengutamakan pemilihan sumber daya manusia yang memang berkompeten dalam bidangnya. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan pengawasan/controlling terkait perbaikan dan pembersihan alat-alat dan mesin-mesin yang sekiranya dapat berpengaruh dan dapat mengubah standar kualitas produk.
2. Perusahaan harus merekrut karyawan dengan spesifikasi yang sesuai dengan pekerjaannya. Hal terpenting yang perlu diperhatikan juga, perusahaan harus memastikan bahwa calon karyawan pernah mengikuti training atau pelatihan di bidangnya. Bila perlu, perusahaan perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan pelatihan internal, apabila karyawan tersebut lolos pelatihan maka karyawan tersebut berhak menempati jabatan posisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliana, I. D. (2017). Analisis Efisiensi Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Economic Order Quantity Studi Kasus Pada Industri Tahu Aris Di Tulungrejo Pare. *Simki-Economic Vol. 01 No. 07 Tahun 2017*.

Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan Edisi 3.* jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Eunike , A., Setyanto, N. W., Yuniarti, R., Hamdala, I., Lukodono, R. P., & Fanani, A. A. (2018). *Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan.* Malang: UB Press.

Handoko, H. T. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi.* Yogyakarta: BPPE.

Heizer, J., & Barry, R. (2009). *Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9.* Jakarta: Salemba Empat.

Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi.* Jakarta: Grasindo.

Hongdiyanto, A. K. (2015). Analisis Penerapan Manajemen Persediaan pada Perusahaan Goodwill. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 13 No 3, September 2015*, 425.

Nurul Dzikrillah, H. H. (2016). PENGENDALIAN PERSEDIAAN MELALUI PENENTUAN PRODUK STRATEGI. *Jurnal Teknik Industri, Vol. XI, No. 3, September 2016*.

Siti Zahrotul Uyun1, A. I. (2020). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE MATERIAL REQUIREMENT PLANNING (MRP). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 22 No 1 Tahun 2020*.

Sugeng Nugroho Hadi, S. K. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA INDUSTRI KULINER DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa Vol. 17, No. 2 September 2020*.

Vincent, G. (2004). *Production Planning and Inventory Control.* Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Wibawanti, Y. (2019). ANALISIS PERENCANAAN KEBUTUHAN MATERIAL PROYEK DENGAN METODE MATERIAL REQUIREMENT PLANNING. *Jurnal String Vol. 3 No.3 April 2019*, 330.

http://repository.unim.ac.id/178/2/BAB%202.pdf

http://lib.unnes.ac.id/37996/1/7311414062.pdf

https://media.neliti.com/media/publications/91712-ID-pengendalian-persediaan-melalui-penentua.pdf

http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1568/1581

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Magang



KPSI

PT. KALIMANTAN PRIMA SERVICES INDONESIA
Jl. Jend. Sudirman No. 561, RT. 24, Kelurahan Damai Bahagia,
Kecamatan Balikpapan Selatan 76114, Kalimantan Timur
Telp. +62 542 7581916

Balikpapan, 10 Maret 2020

Nomor : 055/HR-OL/KPSI/III/2020
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Permohonan Izin Mahasiswa Magang/Riset

Kepada Yth.:
Ketua Prodi D3 Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Di
Yogyakarta

Dengan Hormat,

Menanggapi surat Saudara nomor 005.118/Ket/20/Akd/II/2020 tanggal 27 Februari 2020 perihal Permohonan Izin Mahasiswa Magang/Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa kami dapat menerima permohonan untuk satu orang mahasiswa tersebut atas nama Rifqi Aditya Baskhara (Jurusan Manajemen) dengan NIM 16211011. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan pada tanggal 16 Maret – 18 April 2020.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian tersebut, Mahasiswa yang dimaksud wajib untuk:
1. Mengumpulkan CV atau Daftar Riwayat Hidup yang dilengkapi dengan pas foto berwarna ukuran 3x4 dan 4x6 masing-masing 2 lembar.
2. Menyediakan sendiri peralatan pengaman diri (APD) yang terdiri dari: helmet, dan safety shoes.
3. Menyediakan sendiri Asuransi:
   a. Asuransi Jiwa / Kematian
   b. Asuransi Kecelakaan Kerja
   c. Asuransi Kesehatan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT. KALIMANTAN PRIMA SERVICES INDONESIA
BPN

Randie T[illegible]
HR Manager

Scanned with CamScanner



PT. KALIMANTAN PRIMA SERVICES INDONESIA
Jl. Jend. Sudirman No. 561, RT. 24, Kelurahan Damai Bahagia,
Kecamatan Balikpapan Selatan 76114, Kalimantan Timur
Telp. +62 542 7581916

SURAT KETERANGAN
Nomor : S.Ket- /KPSI/2804/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a	: Budi Setiawan Suping
SAP ID	: 10058435
Jabatan	: HRD
	: PT. Kalimantan Prima Services Indonesia

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: Rifqi Aditya Baskhara
NIM	: 16211011
Asal Universitas	: Universitas Islam Indonesia
Jurusan	: D3 Ekonomi

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Kalimantan Prima Services Indonesia yang telah dilaksanakan pada tanggal 16 Maret s/d 18 April 2020.

Demikian Surat Keterangan Praktek Kerja Lapangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumi Harapan, 28 April 2020
PT. Kalimantan Prima Services Indonesia

Budi Setiawan Suping
HR Departemen

Scanned with CamScanner

Lampiran 2: Surat Keterangan Cek Plagiasi



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 162/Ka.Div/10/Div.PP/II/2022

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	**Rifqi Aditya Baskhara**
Nomor Mahasiswa	:	**16211011**
Dosen Pembimbing	:	**Arief darmawan, SE., MM.**
Program Studi	:	**Manajemen Program Diploma III**
Judul Karya Ilmiah	:	**Implementasi Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Material Pada PT. Kalimantan Prima Services Indonesia (KPSI)**
Nomor Hp	:	**082242113351**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **16% (Enam belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 10 Februari 2022

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan

Bambang Hermawan, S.Si.